

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 6 KOTA CIREBON

Asep Kurniawan

Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Syekh
Nurjati Cirebon

asepkurniawan@syekhnurjati.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the extent of the influence of principal's leadership on the teachers' performance in Senior High School 6 Cirebon. The variables are the principal's leadership (X) and teachers' performance (Y). The sample consisted of 15 teachers and 34 students. The instruments are questionnaires and documentation. The data analysis technique was inferential analysis techniques with simple regression. Based on inferential statistical calculations of hypothesis testing, the value of t or $H_a = 3.412$ was greater than the value obtained from the distribution table t table or $H_o = 1.684$ with a significant level of 5% ($H_a \geq H_o$) = (3,412 \geq 1,684). This research proved that the H_a hypothesis was accepted, H_o hypothesis was rejected. It means that the principal's leadership influences the teachers' performance in Senior High School 6 Cirebon City.

Keywords: *competence, responsibility, structure, managerial*

A. Latar Belakang Permasalahan

Pendidikan adalah aspek yang tidak dapat dilepaskan dari setiap aspek kehidupan manusia, baik pengertian pendidikan dalam konteks makro ataupun konteks mikro, sebab semua manusia mengalami proses pendidikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pendidikan berperan dalam menyediakan sumber daya manusia yang bermutu, bahkan sangat menentukan sukses atau gagalnya pembangunan. Secara lebih bijaksana bisa dijelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas bisa menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Melalui pendidikan bisa dikembangkan pula kompetensi pribadi, daya fikir, dan perilaku yang lebih baik. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa: Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan pengembangan potensi

peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab (Republik Indonesia, 2003: 3).

Paparan tersebut memberikan pengertian bahwa pendidikan mesti ditujukan dalam rangka menghasilkan kualitas manusia yang dapat bersaing, disamping mempunyai budi pekerti yang baik. Untuk merealisasikan tujuan itu, berbagai hal yang saling berhubungan selain elemen-elemen yang memang ada dalam sistem pendidikan itu sendiri. Diantara elemen penting guna pencapaian tujuan pendidikan nasional ialah kepala sekolah.

Perbaikan mutu pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pengaruh kepemimpinan kepala sekolah sebagai pembuat dan pemangku kebijakan yang

dapat menciptakan iklim kerja yang kondusif dan kepala sekolah juga adalah motor penggerak bagi setiap sumber daya sekolah. Secara lebih khusus kepala sekolah dituntut untuk dapat menggerakkan guru dengan efektif, membina hubungan baik antara warga sekolah agar tercipta suasana yang kompak, produktif, menggairahkan, kondusif, serta dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian terhadap semua perubahan dan kebijakan yang dilaksanakan dengan efektif dan efisien yang seluruh ditujukan untuk mewujudkan lulusan atau produk yang bermutu.

Kesuksesan dalam usaha mengembangkan kinerja guru juga sangat ditentukan oleh kepala sekolah mulai dari merencanakan, melaksanakan, mengendalikan atau mengawasi serta menyelaraskan setiap sumber daya pendidikan. Guru memiliki peran dalam mentransformasikan input pendidikan untuk menghasilkan output yang baik, tentunya ditentukan oleh proses yang baik pula seperti aktivitas belajar yang sesuai dengan kurikulum, dan adanya kompetensi dari guru, sehingga diharapkan adanya peningkatan mutu dalam proses belajar mengajar. Ini artinya bahwa pendidikan yang unggul dan baik tetap akan sangat ditentukan oleh keadaan kompetensi guru.

Pendidikan mampu dikatakan berkualitas jika komponen yang ada dalam sekolah tersebut dapat melakukan atau menjalankan tugas dan melakukan suatu perbaikan atau evaluasi secara rutin dan bertahap. Motor penggerak yang menjalankan komponen-komponen yang ada di sekolah yaitu kepemimpinan kepala sekolah. Sebagaimana dijelaskan Daniel NawoseIng'ollan & Josse Roussel (2017) bahwa kepemimpinan adalah kunci kinerja yang baik karena mengoordinasikan pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Pemimpin yang baik memotivasi karyawan dan karyawan yang termotivasi tidak hanya meningkatkan

pekerjaannya kinerja dan komitmen dalam suatu organisasi.

Kepemimpinan merupakan aspek penggerak organisasi sekolah melalui penanganan perubahan dan manajemen yang dilakukan sehingga keberadaan pemimpin bukan hanya simbol yang ada atau tidaknya, tidak menjadi masalah tetapi memberikan dampak positif bagi perkembangan organisasi sekolah. Kepemimpinan hanya dapat dilakukan oleh seorang pemimpin yang mempunyai keahlian memimpin, mempunyai kemampuan mempengaruhi pendirian, pendapat orang, atau sekelompok orang tanpa menanyakan alasan-alasannya.

Demikian halnya dengan kepala sekolah merupakan seorang pemimpin di sekolah baik sebagai pemimpin untuk para guru maupun sebagai manajer yang merencanakan, mengkoordinasikan, melaksanakan, serta mengevaluasi rencana atau kebijakan untuk mencapai tujuan dan sasaran sekolah kearah yang lebih baik dan berkualitas.

Dari informasi yang penulis temukan menyebutkan bahwa di SMA Negeri 6 Kota Cirebon memiliki seorang kepala sekolah yang mempunyai kemampuan memimpin yang efektif dalam mengelola segala kegiatan sekolah. Dibuktikan dengan banyaknya prestasi yang diraih oleh SMA Negeri 6 Kota Cirebon ketika dipimpin oleh kepala sekolah saat ini yang bernama Ety Nur Rochaeni Prestasi yang telah diraih oleh SMA Negeri 6 Kota Cirebon ini diantaranya terpilihnya SMA Negeri 6 Kota Cirebon menjadi *The Most Improvement School in Quality Education Program of The Years* tahun 2017 dari IDAF, *The Most Leading School In Excellent Education of The Years* Tahun 2016 dan 2017 dari IAC DAN 3 Uno, serta prestasi lainnya.

Sedangkan Untuk Prestasi pribadi Ety Nur Rochaeni diantaranya beliau dianugerahi sebagai tokoh lingkungan adiwiyata mandiri di Kota Cirebon, Penghargaan *Indonesian School Award* kategori *as the best Education and*

tutoring program dari Muhammad Nasir, menteri riset teknologi dan pendidikan tinggi tahun 2006, penghargaan kencana emas bakti pendidikan Indonesia dari Puan Maharani, menteri pembangunan manusia dan kebudayaan serta Hanif Dhakiri menteri tenaga kerja dan transmigrasi, serta prestasi lainnya.

Selain kepemimpinan kepala sekolah yang menjadi salah satu indikator penggerak komponen di sekolah dan melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, pengkoordinasian, dan pengavaluan terhadap suatu kebijakan yang ada untuk mencapai suatu keberhasilan kinerja guru juga mempunyai tempat yang penting dalam memajukan sekolah. Guru mempunyai peranan dalam mentransformasikan *input* pendidikan sehingga menghasilkan *output* yang baik dan berkualitas dengan proses pembelajaran yang baik seperti kegiatan belajar sesuai dengan kurikulum, dan adanya kinerja dan kompetensi guru, hal ini berarti pendidikan yang baik dan unggul tetap akan bergantung pada kondisi kompetensi guru (Rahman, 2014: 1-3).

Dalam pelaksanaan tugas mendidik, guru memiliki sifat dan perilaku yang berbeda, ada yang bersemangat dan penuh tanggungjawab, ada juga guru dalam melakukan pekerjaan itu tanpa dilandasi rasa tanggungjawab, selain itu juga ada guru yang sering membolos, datang tidak tepat waktu dan tidak mematuhi perintah. Kondisi guru seperti inilah yang menjadi permasalahan di setiap lembaga pendidikan formal. Dengan adanya guru yang mempunyai kinerja rendah, sekolah akan sulit untuk mencapai hasil seperti yang diharapkan oleh guru (Sardiman, 2005: 26)

Berkaitan dengan hal diatas, terdapat banyak penelitian sebelumnya yang membicarakan tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru, seperti penelitian yang dilakukan oleh Diana Tri Astuti (2009) dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Sikap Guru*

dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap sikap guru dalam proses pembelajaran, sedangkan sisanya yaitu 49,5% dipengaruhi faktor lain di luar model, selanjutnya ada penelitian dari yang dilaksanakan oleh Sumarno (2009) program studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*" dengan hasil penelitian regresi berganda menunjukkan adanya pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan dengan koefisien determinasi sebesar 43,8 %.

Dari pemaparan diatas peneliti tertarik untuk mengkaji ulang penelitian tentang pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Dengan mengetahui fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tentang kepemimpinan kepala sekolah, peneliti mengangkat judul "*Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon*". Melihat kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kota Cirebon mendapatkan penghargaan yang cukup banyak, secara otomatis jam kerja kepala sekolah cukup banyak di luar sekolah, dan bagaimana kepala sekolah dapat memenej sekolahnya termasuk kinerja guru di sekolahnya tersebut.

B. Landasan Teori

Penelitian Iqbal, Anwar and Haider (2015) tentang pengaruh gaya kepemimpinan yang dipraktikkan dalam suatu organisasi dan pengaruhnya terhadap kinerja karyawan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan

otokratis memberikan pengaruh terhadap kinerja bawahan hanya dalam jangka waktu yang pendek, sedangkan gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja karyawan dalam waktu yang lama dan dalam berbagai keadaan. Demikian pula, gaya kepemimpinan partisipasi sangat efektif dalam jangka panjang dan efeknya pada karyawan adalah positif.

Supardi (2013: 854) mengemukakan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah atau di madrasah dan bertanggungjawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Oleh karena itu kinerja guru dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selanjutnya Supardi juga menjelaskan bahwa kinerja guru tidak hanya di tunjukkan oleh hasil kerja akan tetapi juga ditunjukkan oleh perilaku dalam bekerja.

Peran dari kepala sekolah sebagai seorang pemimpin adalah menjadikan kunci dari peningkatan atau perkembangan sekolah. Peningkatan kinerja guru dalam pembelajaran dapat tercapai apabila kepala sekolah sebagai pemimpin maupun memacu guru dalam meningkatkan kinerjanya dengan sungguh-sungguh dan penuh dedikasi yang tinggi terhadap tugas yang diembannya.

Menurut Mulyasa (2013: 5) sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan oleh kepala sekolah dalam mengelola setiap komponen sekolah yang berkaitan dengan pengetahuan dan pemahamannya terhadap manajemen dan kepemimpinannya serta tugas yang diembankan kepadanya. Perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja guru yaitu dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru baik sebagai individu maupun sebagai kelompok.

C. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2018: 13). Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 6 Kota Cirebon. Waktu penelitian 08 September – 19 November 2018. Melalui teknik sampling Nomogram Herry King dari populasi 63 guru dan 561 siswa, dapat dihasilkan sampel 15 guru, dan 34 siswa. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan studi dokumentasi. Sebelum instrumen dalam teknik pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas dengan bantuan SPSS versi 23. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistik inferensial dengan regresi sederhana.

D. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil penelitian ini terbagi menjadi tiga sesuai dengan jumlah rumusan masalah. Penelitian dilakukan untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Untuk mengambil data variabel kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru digunakan skala *likert*. Setelah data terkumpul, selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran dari masing masing variabel, resepsi linier sederhana, dan uji hipotesis.

1. Gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kota Cirebon (variabel X)
 - a) Distribudi frekuensi skor kepemimpinan kepala sekolah
 Berdasarkan hasil penelitian terhadap seluruh guru yang terdiri

dari 15 guru penulis memperoleh data melalui angket yang diisi oleh guru kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran kepemimpinan kepala sekolah dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1
Data gambaran kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kota Cirebon

No.	Responden	Skor
1	R1	46
2	R2	52
3	R3	48
4	R4	49
5	R5	51
6	R6	51
7	R7	48
8	R8	42
9	R9	46
10	R10	43
11	R11	45
12	R12	46
13	R13	50
14	R14	40
15	R15	45
Jumlah		702

Berdasarkan hasil data di atas didapatkan skor tertinggi 52 dan skor terendah 40 dari jumlah responden (N) = 15

b) Rentang kelas

$$\begin{aligned} R &= NT - NR \\ &= 52 - 40 \\ &= 12 \end{aligned}$$

c) Banyaknya kelas interval

$$\begin{aligned} BK &= 1 + 3,33 \log N \\ &= 1 + 3,33 \log 15 \\ &= 1 + 3,33 (1,18) \\ &= 1 + 3,93 \\ &= 4,93 \text{ Dibulatkan menjadi } 5 \end{aligned}$$

d) Panjang kelas

$$\begin{aligned} P &= R/i \\ &= 12/5 \\ &= 2,4 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Tabel 2

Tabel distribusi frekuensi kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon

Interval	Frekuensi
40-41	1
42-43	2
44-45	2
46-47	3
48-49	3
50-51	3
52-53	1
Jumlah	15

e) Menghitung rata-rata (*mean*)

Tabel 3

Tabel penolong untuk menghitung nilai rata-rata (*mean/X*)

Interval	F _i	X _i	F _i . X _i
40-41	1	40,5	40,5
42-43	2	42,5	85
44-45	2	44,5	89
46-47	3	46,5	139,5
48-49	3	48,5	145,5
50-51	3	50,5	151,5
52-53	1	52,5	52,5
Jumlah	15		703,5

$$x = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} = \frac{703,5}{15}$$

$$= 46,9$$

Dibulatkan menjadi 47

f) Menghitung nilai presentase menggunakan table
Rumus Presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Table 4

Table penolong untuk menghitung nilai presentase

Interval	Frekuensi (F _i)	Presentase (%)
40-41	1	6,67 %
42-43	2	13,33 %

44-45	2	13,33 %
46-47	3	20 %
48-49	3	20 %
50-51	3	20 %

52-53	1	6,67 %
Jumlah	15	100 %

g) Menghitung Nilai Standar Deviasi (SD)

Tabel 5
Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	Frekuensi (F _i)	X _i	F _i · X _i	X _i – X	(X _i – X) ²	F _i (X _i – X) ²
40-41	1	40,5	40,5	-6,5	42,25	42,25
42-43	2	42,5	85	-4,5	20,25	40,5
44-45	2	44,5	89	-2,5	6,25	12,5
46-47	3	46,5	139,5	-0,5	0,25	0,75
48-49	3	48,5	145,5	1,5	2,25	6,75
50-51	3	50,5	151,5	3,5	12,25	36,75
52-53	1	52,5	52,5	5,5	30,25	30,25
Jumlah	15		703,5			169,75

$$\begin{aligned}
 \text{Standar Deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum F_i(X_i - X)^2}{N - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{169,75}{15 - 1}} \\
 &= \sqrt{\frac{169,75}{14}} \\
 &= \sqrt{12,125} \\
 &= 3,48 \text{ Dibulatkan menjadi } 3
 \end{aligned}$$

h) Kategorisasi

Angket Penelitian ini berjumlah 13 item soal dengan 4 alternatif jawaban sehingga diperoleh rentangan 40,5 sampai 52,5. Data ini diperoleh dari 15 guru yang menjadi responden. Berdasarkan data skor kepemimpinan kepala sekolah SMA N 6 Kota Cirebon dapat diketahui dengan mengkategorisasikan skor terendah 40 dan skor tertinggi 52, dengan mean

sebesar 47 dan standar deviasi sebesar 3. Untuk mengetahui kategori kepemimpinan kepala sekolah SMA N 6 Kota Cirebon dapat diketahui dengan mengkategorikan skor responden sebagai berikut:

Tabel 6
Kategorisasi Kepemimpinan Kepala Sekolah SMA Negeri 6 Kota Cirebon

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
$X < X - 1,0 \text{ (SD)}$	$X < 44$	3	Rendah	20 %
$(X - 1,0 \text{ (SD)}) \leq X < (X + 1,0 \text{ (SD)})$	$44 \leq X < 50$	8	Sedang	53,33 %
$X \geq (X + 1,0 \text{ (SD)})$	$X \geq 50$	4	Tinggi	26,67 %
Jumlah		15		100 %

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan responden sebanyak 15 orang guru, 3 atau 20% responden berada dalam kategori rendah, dan 8 atau 53,33% responden berada dalam kategori sedang, serta 4 atau 26,67% berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 6 Kota Cirebon berada dalam kategori sedang yakni 53,33%.

2. Gambaran kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon (variabel X)

a) Distribusi frekuensi skor kinerja guru

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang diisi oleh siswa sejumlah 34 kemudian diberikan skor pada masing-masing item soal dan disajikan dalam bentuk tabel. Adapun gambaran Kinerja Guru dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7

Data gambaran kinerja guru sekolah SMA Negeri 6 Kota Cirebon

No.	Responden	Skor
1	R1	21
2	R2	22
3	R3	22
4	R4	23
5	R5	22
6	R6	19
7	R7	20
8	R8	18
9	R9	26
10	R10	26
11	R11	23
12	R12	20
13	R13	20
14	R14	22
15	R15	25
16	R16	27
17	R17	20
18	R18	24
19	R19	22
20	R20	21
21	R21	21

22	R22	22
23	R23	26
24	R24	24
25	R25	23
26	R26	25
27	R27	21
28	R28	25
29	R29	24
30	R30	21
31	R31	20
32	R32	21
33	R33	23
34	R34	19
Jumlah		758

Berdasarkan hasil data di atas didapatkan skor tertinggi 27 dan skor terendah 18 dari jumlah responden (N) = 34

b) Rentang kelas

$$R = NT - NR$$

$$= 27 - 18$$

$$= 9$$

c) Banyaknya kelas interval

$$BK = 1 + 3,33 \log N$$

$$= 1 + 3,33 \log 34$$

$$= 1 + 3,33 (1,53)$$

$$= 1 + 5,09$$

$$= 6,09 \text{ Dibulatkan menjadi } 6$$

d) Panjang kelas

$$P = \frac{R}{I}$$

$$= \frac{9}{6}$$

$$= 1,5 \quad \text{Dibulatkan menjadi } 2$$

Tabel 8

Tabel distribusi frekuensi kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon

Interval	Frekuensi
18-19	3
20-21	11
22-23	10
24-25	6
26-27	4
Jumlah	34

e) Menghitung rata-rata (*mean*)

Tabel 9
Tabel penolong untuk
menghitung nilai rata-rata
(*mean/X*)

Interval	F _i	X _i	F _i . X _i
18-19	3	18,5	55,5
20-21	11	20,5	225,5
22-23	10	21,5	215
24-25	6	23,5	141
26-27	4	25,5	102
Jumlah	34		739

$$x = \frac{\sum f_i . x_i}{\sum f_i} = \frac{739}{34} = 21,73$$

Dibulatkan menjadi 22

f) Menghitung nilai presentase menggunakan table
Rumus presentase:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Table 10
Table Penolong untuk Menghitung
Nilai Presentase

Interval	Frekuensi (F _i)	Presentase (%)
18-19	3	8,82 %
20-21	11	32,36 %
22-23	10	29,41 %
24-25	6	17,65 %
26-27	4	11,76 %
Jumlah	34	100 %

g) Menghitung nilai standar deviasi (SD)

Tabel 11
Tabel Penolong Untuk Menghitung Standar Deviasi

Interval	Frekuensi (F _i)	X _i	F _i . X _i	X _i - X	(X _i - X) ²	F _i (X _i - X) ²
18-19	3	18,5	55,5	-3,5	12,25	37,5
20-21	11	20,5	225,5	-1,5	2,25	24,75
22-23	10	21,5	215	0,5	0,25	2,5
24-25	6	23,5	141	2,5	6,25	37,5
26-27	4	25,5	102	4,5	20,25	81
Jumlah	34		739			183,25

$$\begin{aligned} \text{Standar Deviasi (SD)} &= \sqrt{\frac{\sum F_i(X_i - X)^2}{N - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{183,25}{34 - 1}} \\ &= \sqrt{\frac{183,25}{33}} \\ &= \sqrt{5,55} \\ &= 2,35 \text{ Dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

h) Kategorisasi

Angket Penelitian ini berjumlah 7 item soal dengan 4 alternatif jawaban sehingga diperoleh rentangan 18,5 sampai 25,5. Data ini diperoleh dari 34 siswa yang menjadi responden. Berdasarkan data skor kinerja guru di SMA

Negeri 6 Kota Cirebon skor terendah 18 dan skor tertinggi 27, dengan mean sebesar 22, dan standar deviasi sebesar 2. Untuk mengetahui kategori kinerja guru SMA Negeri 6 Kota Cirebon dapat diketahui dari tabel berikut ini:

Tabel 12
Kategorisasi Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon

Batas Kategori	Interval	Frekuensi	Kategori	Presentase
$X < X - 1,0 (SD)$	$X < 20$	3	Rendah	8,82 %
$(X - 1,0 (SD)) \leq X < (X + 1,0 (SD))$	$20 \leq X < 24$	21	Sedang	61,77 %
$X \geq (X + 1,0 (SD))$	$X \geq 24$	10	Tinggi	29,41 %
Jumlah		34		100

Berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut dengan memperhatikan 34 siswa sebagai responden, 3 atau 8, 82 % berada dalam kategori rendah, dan 21 atau 61, 77 % berada dalam kategori sedang, serta 10 atau 29,41 % berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja guru SMA Negeri 6 Kota Cirebon berada dalam kategori sedang yakni 61, 77%.

3. Analisis pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y digunakan statistik regresi linier sederhana. Pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMA Negeri 6 Kota Cirebon dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 13
Tabel Penolong untuk Mencari Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon

No	X	Y	X ²	Y ²	X.Y
1	46	21	2116	441	966
2	52	22	2704	484	1144
3	48	22	2304	484	1056
4	49	23	2401	529	1127
5	51	22	2601	484	1122
6	51	19	2601	361	969
7	48	20	2304	400	960
8	42	18	1764	324	756
9	46	26	2116	676	1196
10	43	26	1849	676	1118
11	45	23	2025	529	1035
12	46	20	2116	400	920
13	50	20	2500	400	1000
14	40	22	1600	484	880
15	45	25	2025	625	1125
16		27		729	27
17		20		400	20
18		24		576	24
19		22		484	22
20		21		441	21
21		21		441	21
22		22		484	22
23		26		676	26
24		24		576	24
25		23		529	23
26		25		625	25

27		21		441	21
28		25		625	25
29		24		576	24
30		21		441	21
31		20		400	20
32		21		441	21
33		23		529	23
34		19		361	19
Jumlah	702	758	33026	17072	15803

a) Analisis regresi sederhana

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

$$\begin{aligned}\alpha &= \frac{(\sum y)(\sum x^2) - (\sum x)(\sum xy)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{(758)(33026) - (702)(15803)}{49 \times 33026 - (702)^2} \\ &= \frac{25033708 - 11093706}{1618274 - 492804} \\ &= \frac{13940002}{1125470} \\ &= 12,386\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}b &= \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \\ &= \frac{49 \cdot 15803 - (702)(758)}{49 \cdot 33026 - (702)^2} \\ &= \frac{774347 - 532116}{1618274 - 492804} \\ &= \frac{242231}{1125470} \\ &= 0,215\end{aligned}$$

Jika x = 15 maka

$$\begin{aligned}Y &= \alpha + b x \\ &= 12,386 + 0,215 (15) \\ &= 15,611\end{aligned}$$

b) Uji signifikan (Uji- t)

1) Untuk Regresi kesalahan bakunya, dirumuskan:

$$\begin{aligned}Se &= \frac{\sqrt{\sum Y^2 - (\alpha \cdot \sum Y) - (b \cdot \sum xy)}}{n - 2} \\ &= \frac{\sqrt{17072 - (12,386 \cdot 758) - (0,215 \cdot 15803)}}{49 - 2} \\ &= \frac{\sqrt{17072 - (9388,588) - (3397,645)}}{47} \\ &= \frac{\sqrt{4285,767}}{47} \\ &= \sqrt{91,186} \\ &= 9,549\end{aligned}$$

2) Untuk regresi b (penduga b) kesalahan baku akan dirumuskan:

$$\begin{aligned}Sb &= \frac{se}{\sqrt{x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}} \\ &= \frac{9,549}{\sqrt{33026 - \frac{(702)^2}{49}}} \\ &= \frac{9,549}{\sqrt{33026 - \frac{492.804}{49}}} \\ &= \frac{9,549}{\sqrt{33026 - 10.057,22}} \\ &= \frac{9,549}{\sqrt{22968,78}} \\ &= \frac{9,549}{151,554} = 0,063\end{aligned}$$

3) Menguji Hipotesis

(a) Menentukan Formulasi hipotesis

$$H_0 = \beta_0 = \rightarrow \beta_0 = 0$$

$$H_a = \beta \neq \beta_0$$

(b) Menentukan taraf nyata (α) dan nilai t tabel

Taraf nyata dan nilai t tabel ditentukan dengan derajat kebebasan

$$\begin{aligned}Db &= 5 \% = 0,05 \quad \alpha/2 \\ &= 0,025\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}db &= n-2 \\ &= 49-2 \\ &= 47\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}T \text{ tabel} &= t 0,05 (47) \\ &= 1,684\end{aligned}$$

(c) Menentukan nilai uji statistik

$$\begin{aligned}
 t &= \frac{b - \beta_0}{\frac{Sb}{\sqrt{n}}} \\
 &= \frac{0,215 - 0}{\frac{0,063}{\sqrt{10}}} \\
 &= \frac{0,215}{0,063} \\
 &= 3,412
 \end{aligned}$$

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima H_a ditolak

Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H_a diterima H_0 ditolak

Dengan melakukan pengujian secara signifikan sebagaimana kesimpulan ternyata $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $3,412 \geq 1,684$, maka H_a diterima H_0 ditolak, artinya hipotesis menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru di SMANegeri 6 Kota Cirebon.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Berpijak kepada hasil pengumpulan data dengan menggunakan instrumen angket penelitian ini mendiskripsikan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah di SMA Negeri 6 Kota Cirebon berada dalam kategori sedang yaitu 53,33% dikarenakan pada aspek yang berlandaskan tugas kepemimpinan kepala sekolah yaitu kepala sekolah kurang berkoordinasi dengan guru saat hendak mengambil keputusan dan kurang melaksanakan evaluasi terhadap guru untuk melihat keberhasilan tujuan yang dicapai, sejumlah responden yang memberikan skor rendah kepada poin tersebut.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sumber daya manusia yang tersedia di sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi tingkat kinerja guru. Kepala sekolah bertanggungjawab atas penyelenggaraan aktivitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan yang lain, pendayagunaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Basri Hasan menjelaskan bahwa terdapat dua aspek yang mesti dimiliki

kepala sekolah agar dapat memimpin dengan baik, yakni berlandaskan kepada tugas kepemimpinan kepala sekolah dan berlandaskan kepada fungsi kepemimpinan kepala sekolah. Berlandaskan kepada tugas kepemimpinan kepala sekolah ini, kepala sekolah mesti dapat mengatur dan memimpin keadaan, mengendalikan aktivitas kelompok lembaga atau organisasi, dan menjadi juru bicara kelompok. Disamping itu, seorang kepala sekolah juga mesti dapat meyakinkan orang lain mengenai pentingnya perubahan, membantu kelancaran proses perubahan dan menghubungkan orang dengan sumber dana yang dibutuhkan. Berlandaskan kepada fungsi kepemimpinan kepala sekolah, seorang kepala sekolah mesti dapat melaksanakan fungsi-fungsi kepemimpinannya dengan efektif dan efisien, seperti kepala sekolah mesti dapat melaksanakan perencanaan, pengorganisasian berbagai bentuk yang berkaitan dengan perencanaan, kepala sekolah juga mesti dapat membimbing dan mengarahkan anggotanya, disamping itu kepala sekolah mesti terampil mengkoordinasikan setiap faktor sehingga tercipta hubungan kerja yang harmonis dan kepala sekolah mesti dapat mengontrol berbagai aktivitas yang telah direncanakan agar tercapai tujuan organisasi (2014: 27-28).

2. Kinerja Guru Honorer

Berdasarkan hasil penelitian melalui angket yang diisi oleh siswa sejumlah 34. didapatkan skor tertinggi 27 dan skor terendah 18 dari jumlah responden (N) = 34. 3 atau 8, 82 % berada dalam kategori rendah, dan 21 atau 61, 77 % berada dalam kategori sedang, serta 10 atau 29,41 % berada dalam kategori tinggi. Hal tersebut menggambarkan bahwa kinerja guru SMA Negeri 6 Kota Cirebon berada dalam kategori sedang yakni 61, 77%. Hal ini dikarenakan oleh sejumlah faktor diantaranya mayoritas responden memberi skor rendah pada aspek kinerja guru, diantaranya menyusun rencana pembelajaran guru kurang bekerjasama

dengan sesama guru dalam merencanakan pembelajaran, pada aspek melaksanakan pembelajaran diantaranya guru kurang memanfaatkan media dan sumber belajar yang bermacam-macam sesuai dengan materi yang diberikan, pada aspek pengevaluasian hasil belajar dimana guru kurang memberikan *formative test* sehingga sejumlah responden yang memberi skor rendah kepada poin tersebut.

Kinerja guru secara umum ialah kegiatan guru yang dilakukan dalam rangka mengajar, mendidik, membimbing, dan melakukan transfer pengetahuan kepada siswa selaras dengan kemampuan keprofesionalan yang dimilikinya dan hasil atau tingkat keberhasilan yang dicapai oleh pimpinan institusi pendidikan khususnya kepala sekolah (Barnawi dan Arifin, 2014: 43).

Kinerja guru yang dibahas pada pembahasan ini ialah kinerja guru, ada tiga aspek yang mesti dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya, yakni menyusun rencana pembelajaran, melakukan pembelajaran, dan melaksanakan penilaian hasil belajar. Menyusun rencana pembelajaran bertujuan untuk menjadikan proses belajar mengajar dapat berhasil, untuk itu seorang guru mesti dapat menyusun rencana pembelajaran seperti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menguasai model, pendekatan, strategi, metode, dan tehnik pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru adalah aktivitas lanjutan menyusun rencana pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran seorang guru mesti dapat menciptakan keadaan yang kondusif saat mengajar, dapat menguasai media pembelajaran dan guru mesti dapat mengelola proses pembelajaran agar pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan apa yang direncanakan. Hal terakhir yang mesti dilakukan oleh seorang guru honorer, yakni melakukan evaluasi hasil belajar seperti ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester dan evaluasi

ketika proses belajar mengajar (Barnawi dan Arifin, 2014: 43).

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Berdasarkan hasil statistik inferensial pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan t_{hitung} atau $H_a = 3,412$ lebih besar daripada nilai yang diperoleh dari tabel distribusi t_{tabel} atau $H_o = 1,684$ dengan taraf signifikan sebesar 5% ($H_a \geq H_o$) = ($3,412 \geq 1,684$). Berdasarkan hasil penelitian dapat dibuktikan bahwa hipotesis H_a diterima H_o ditolak yang berarti kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon.

Hasil ini menegaskan penelitian Felista Muthoni Wachira, Margaret Gitumu, Zachary Mbugua bahwa gaya kepemimpinan suportif mempengaruhi kinerja guru. Studi ini menemukan ada hubungan yang signifikan ($\chi^2 = 35,611$, $p = 0,00$) antara gaya kepemimpinan dan kinerja guru. Peneliti menyimpulkan kepala sekolah mempraktikkan berbagai gaya kepemimpinan.

Demikian pula dengan penelitian Diana Tri Astuti (2009) dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran (Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta)*". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan kepala sekolah memberikan kontribusi sebesar 50,5% terhadap sikap guru dalam proses pembelajaran, sedangkan sisanya yaitu 49,5% dipengaruhi faktor lain di luar model, selanjutnya ada penelitian dari yang dilaksanakan oleh Sumarno (2009) program studi Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang dengan judul "*Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*" dengan hasil penelitian regresi berganda menunjukkan adanya

pengaruh bersama-sama secara positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SD Negeri Kecamatan Paguyangan dengan koefisien determinasi sebesar 43,8 %.

Jika kepemimpinan kepala sekolah itu tinggi maka kinerja guru juga ikut tinggi namun sebaliknya jika kepemimpinan kepala sekolah berada dalam kategori rendah maka kinerja gurupun bisa dikatakan rendah. Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah berada dalam kategori sedang maka kinerja gurupun berada dalam kategori sedang. Jadi dapat dikatakan sejauh ini ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

F. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri 6 Kota Cirebon, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemimpinan kepala sekolah SMA Negeri 6 Kota Cirebon berada dalam kategori sedang yakni 53,33%. Yaitu berdasarkan hasil analisis deskriptif, dengan memperhatikan 15 orang guru yang menjadi responden, 3 atau 20% responden berada dalam kategori rendah, dan 8 atau 53,33% responden berada dalam kategori sedang, serta 4 atau 26,67% berada dalam kategori tinggi.
2. Kinerja guru SMANegeri 6 Kota Cirebon berada dalam kategori sedang yakni 61, 77%. Yaitu berdasarkan hasil analisis deskriptif tersebut, dengan memperhatikan 34 orang siswa yang menjadi responden, 3 atau 8, 82 % berada dalam kategori rendah, dan 21 atau 61, 77 % berada dalam kategori sedang, serta 10 atau 29,41 % berada dalam kategori tinggi.
3. Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru hal ini berdasarkan dari hasil statistik inferensial pengujian hipotesis yang

menunjukkan bahwa nilai t yang diperoleh dari hasil perhitungan $t_{hitung} = 3,412$ lebih besar daripada nilai yang diperoleh dari tabel distribusi (t_{tabel}) = 1,684 dengan taraf signifikan sebesar 5% ($t_{hitung} \geq t_{tabel}$) = ($3,412 \geq 1,684$) membuktikan bahwa ada pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMANegeri 6 Cirebon.

G. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penelitian ini menegaskan teori-teori yang ada dan menegaskan penelitian-penelitian terdahulu bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. Dalam penelitian ini kepemimpinan kepala sekolah berada dalam kategori sedang, maka kinerja guru pun berada dalam kategori sedang. Berarti dapat dikatakan bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap kinerja guru.

Daftar Pustaka

- Barnawi dan Muhammad Arifin. 2014. *Instrumen Pembinaan, Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: ar-Ruzz Media.
- Diana Tri Astuti. 2009. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Sikap Guru dalam Proses Pembelajaran: Studi Kasus di SMA Negeri 4 Surakarta*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hasan, Basri. 2014. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iqbal, Anwar S and Haider N. 2015. "Effect of Leadership Style on Employee Performance," dalam *Arabian Journal of Business and Management Review*.

- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- NawoseIng'ollan, Daniel dan Josse Roussel. 2017. "Influence of Leadership Styles on Employees' Performance: A Study of Turkana County, Kenya," dalam *International Journal of Business and Social Science*, Volume 8, Number 7, July 2017: 82-98.
- Rahman, Mardia Hi. 2014. "Professional Competence, Pedagogical Competence and the Performance of Junior High School of Science Teachers", dalam *Journal of Education and Practice*, 9.
- Republik Indonesia. 2013. *Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Cet. V. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sardiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabet..
- Supardi. 2013. *Kinerja Guru*. Depok: Rajawali Press.
- Sumarno. 2009. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri di Kecamatan Paguyangan Kabupaten Brebes*. Tesis. Solo: Manajemen Pendidikan, UNS.
- Wachira, Felista Muthoni, Margaret Gitumu, Zachary Mbugua. 2017. "Effect of Principals' Leadership Styles on Teachers' Job Performance in Public Secondary Schools in Kieni West SubCounty", dalam *International Journal of Humanities and Social Science Invention*, Volume 6 Issue 8, August. 2017: 72-86.